

# **Perancangan Sistem Perbankan Berbasis Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

**Sen Yung**

Fakultas Teknologi Informasi  
Universitas Kristen Maranatha, Bandung  
*email: sen\_yung@yahoo.com*

## *Abstract*

*This paper is explained about how to design the financial accounting standard and its implementation for rural bank. The issue about new financial accounting standard for rural bank is become very important, because the new financial accounting standard has a great impact for rural bank. Recently Central Bank of Indonesia make a new rule that every rural bank in Indonesia have to perform a new procedure for each rural bank to support the implementation of new financial standard accounting. Therefore this paper will be studied how to implement new financial standard accounting for rural bank in general.*

*Keywords : Financial accounting standard, Banking*

## **I. Pendahuluan**

Apa itu Akuntansi ?

Akuntansi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha melakukan pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan yang kemudian dikomunikasikan kepada *stakeholders* agar dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan .

Standar Akuntansi Keuangan adalah suatu usaha untuk menciptakan metode yang seragam untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah. Standar Akuntansi Keuangan ini terdiri dari kumpulan konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, kebiasaan dan praktik yang dipilih dan dianggap berterima umum disebut: *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Salah satu bentuk perusahaan yang harus menggunakan standar akuntansi keuangan yang tepat adalah bidang usaha perbankan, peranan standar akuntansi keuangan dalam bank sangatlah penting karena bidang usaha perbankan sangatlah bergantung pada kepercayaan dari berbagai pihak. Suatu bank dapat dinyatakan sehat atau tidak dapat dilihat dari laporan-laporan keuangan yang disajikan berdasarkan suatu standar akuntansi yang benar.

Pada saat ini teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi ini menyebabkan meningkatnya frekuensi transaksi dari sebuah bank dan diiringi oleh itu maka pemakaian Teknologi Informasi dalam dunia perbankan yang dahulu

hanya bersifat sebagai pendukung, pada zaman sekarang Teknologi Informasi ini sudah bersifat sebagai tulang punggung dari operasional sebuah bank. Suatu sistem informasi perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan sebuah bank baik dalam operasional sehari-harinya maupun dalam hal pengembangan usaha perbankan, oleh karena itu sistem informasi perbankan haruslah mempunyai standarisasi yang sama, dalam hal ini menggunakan kita mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan.

## **II. Landasan Teori**

### **II.1 Perbandingan antara Akuntansi Umum dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2010 lalu telah meluncurkan standar akuntansi ETAP (SAK-ETAP), nama standard ini sedikit unik karena exposure draftnya diberi nama Standar Akuntansi UKM (Usaha Kecil dan Menengah), namun mengingat definisi UKM sendiri sering berubah, maka untuk menghindari kerancuan, standard ini diberi nama SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Apabila SAK-ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK-ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab. Berikut ini adalah beberapa gambaran perbedaannya:

*Tabel 1 Perbandingan antara SAK UMUM dan SAK ETAP*

*SUMBER* : <http://www.himatansi.org/news172-sak-umum-vs-sak-etap.html>

	<b>SAK UMUM</b>	<b>SAK ETAP</b>
Penyajian Laporan Keuangan	Dengan adanya ED PSAK 1 di masa depan penyajian laporan keuangan mengikuti IFRS (lebih kompleks) dengan perubahan antara lain, - Tidak ada lagi pos luar biasa pada neraca - Laba Rugi komprehensive - Cash flow metode langsung (dianjurkan), dan tidak langsung.	Minimum pos yang harus ada di neraca lebih sedikit. - Silent terhadap pos luar biasa - Laporan laba rugi (tanpa harus menyajikan laba rugi komprehensive) - Cash flow dengan metode tidak langsung
Aset Tetap dan Properti	Memberikan pilihan metode	Aset tetap, properti investasi

Investasi	biaya atau revaluasi untuk aset tetap	menggunakan metode biaya
Bobot Resiko	Memiliki bobot resiko yang cukup besar karena pendapatan bank sangat fluktuatif bergantung dari besarnya pencairan kredit yang diberikan	Memiliki bobot resiko yang cukup kecil karena pendapatan bank tidak langsung diakui tetapi di amortisasi (dibagi) menjadi banyaknya jumlah bulan kredit yang diberikan.
Pendapatan	Langsung diakui pada saat pencairan kredit.	Diangsur berdasarkan jumlah bulan pencairan kredit sehingga meskipun tidak ada pencairan kredit tetap ada pendapatan yang masuk.

## II.2 Data Flow Diagram

Diagram Alir Data atau *flow diagram* merupakan alat pengembangan sistem untuk mengembangkan suatu sistem yang telah ada atau yang baru dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik tempat data tersebut mengalir atau lingkungan fisik tempat data disimpan dalam simbol-simbol yang ada.

Menurut Jogiyanto. HM (1989 : 699) “Diagram alir data adalah notasi diagram untuk memahami suatu sistem yang ada pada semua tingkat kompleksitasnya”.

Ada beberapa simbol DFD yang dipakai untuk menggambarkan data beserta proses transformasi data, antara lain :

### 1. Simbol Data Store

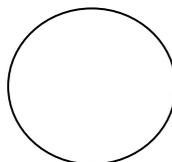
Digunakan sebagai sarana penyimpanan data pengumpul data



*Gambar 1 Data Store*

### 2. Simbol Proses

Proses adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang, mesin atau komputer. Proses merupakan transformasi data input menjadi data output.



Gambar 2 Simbol Proses

3. Simbol Terminator

Fungsi dari terminator ini adalah suatu sistem yang menunjukkan kegiatan komputer yang sedang memberikan input atau menerima output.



Gambar 3 Simbol Terminator

4. Simbol Alir Data

Simbol Alir Data ini dipakai untuk menunjukkan informasi objek



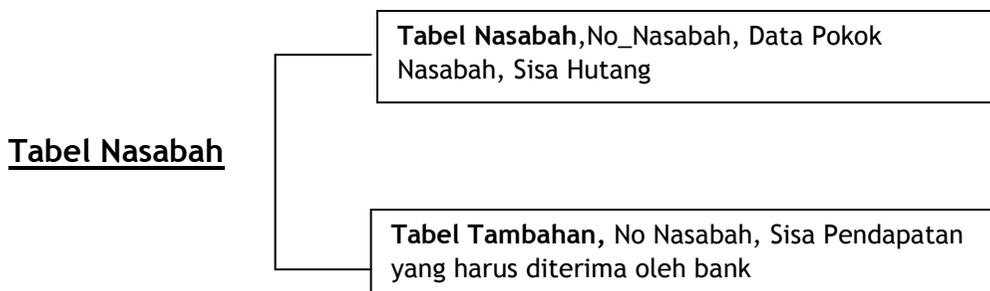
Gambar 4 Simbol Alir Data

III. Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana pengimplementasian Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada sistem inti bank perkreditan rakyat. Pembahasan implementasi ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu perubahan secara desain dan aplikasi.

III.1 Perubahan Desain

Perubahan desain yang paling penting dalam implementasi SAK ETAP ini adalah penambahan beberapa field baru pada basis data yang ada.



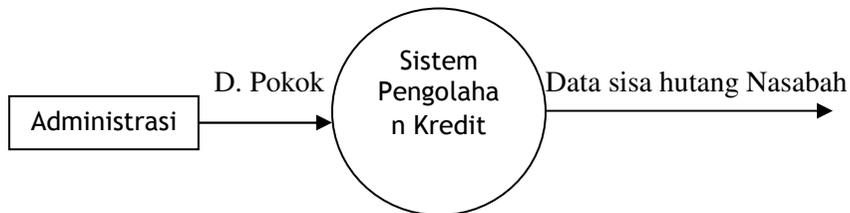
Gambar 5 Perubahan Tabel Nasabah

Terlihat pada gambar di atas terdapat penambahan pada tabel nasabah yang tadinya hanya mencatat sisa hutang dari nasabah (sisa hutang pokok dan sisa hutang bunga) sekarang bertambah menjadi adanya sisa pendapatan yang harus diterima oleh bank.

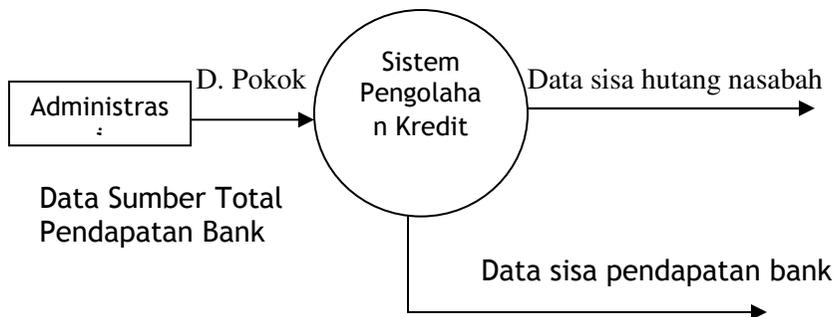
Dahulu sebelum adanya SAK ETAP ini seluruh pendapatan yang diterima oleh bank ini langsung diakui sebagai pendapatan bank pada saat pencairan kredit tetapi

sekarang pendapatan ini tidak diakui langsung tetapi dicicil berdasarkan lama nasabah kredit.

Perubahan dari sisi desain yang lain adalah perubahan data flow diagram, berikut ini adalah gambar potongan data flow diagram untuk mengakomodasi perubahan tersebut :



**Gambar 6 Potongan DFD sebelum SAK ETAP**



**Gambar 7 Potongan DFD sesudah SAK ETAP**

Pada proses diatas terlihat bahwa sebelum menerapkan SAK ETAP maka bagian administrasi hanya memasukkan data pokok nasabah dan kemudian sistem akan memroses data tersebut menjadi data sisa hutang nasabah, tetapi setelah menerapkan SAK ETAP maka administrasi diharuskan memasukkan data tambahan yaitu data sumber total pendapatan bank dan kemudian sistem akan mengolahnya menjadi data sisa hutang nasabah dan data sisa pendapatan yang harus diterima oleh bank.

### **III.2 Perubahan Aplikasi**

Berikut ini adalah tampilan dari perubahan aplikasi yang dilakukan pada bagian administrasi :



Terdapat tampilan untuk memasukkan data pendapatan Operasional bank

*Gambar 8 Penambahan data pendapatan bank*

Pada gambar di atas terlihat adanya data tambahan yang harus dimasukkan oleh bagian administrasi. Data pendapatan operasional bank (administrasi,provisi,dll) yang tadinya langsung diakui oleh bank pada saat proses pencairan kredit sekarang akan diakui secara bertahap. Sistem akan menghitung besarnya pendapatan yang diakui bank setiap bulan dengan membagi besar total pendapatan dengan jangka waktu kredit nasabah yang bersangkutan.

Contoh Perhitungan (SAK ETAP) :

Pada tanggal 1 Januari 2010, BPR ABC memberikan kredit kepada Debitur X dengan data sesuai perjanjian kredit sebagai berikut:

Maksimum kredit Rp. 15.000.000, Jangka waktu 1 tahun atau 12 bulan , Jenis kredit Modal Kerja, Bunga 15%/tahun atau 1,25%/bulan, Provisi 1 % atau Rp. 150.000, Biaya transaksi BPR yang dapat diatribusikan secara langsung Rp.100.000.

Pelunasan kredit dilakukan di akhir periode kredit.

Asumsi:

- Debitur memenuhi seluruh kewajibannya (lancar).
- Pelunasan kredit dilakukan di akhir periode kredit.
- Perhitungan dan penyajian penyisihan kerugian diasumsikan dilakukan sesuai dengan contoh penyisihan kerugian dan penghentian pengakuan kredit.

**Tabel 2 Contoh Perhitungan SAK ETAP**

No Trans	Periode	Pkk kredit		Biaya
		(bk debit)	Provisi	transaksi
	a	b (b-f)	c	d
1	01/01/10	15,000,000	150,000	100,000
2	31/01/10	15,000,000	137,500	91,667
3	28/02/10	15,000,000	125,000	83,333
4	31/03/10	15,000,000	112,500	75,000
5	30/04/10	15,000,000	100,000	66,667
6	31/05/10	15,000,000	87,500	58,333
7	30/06/10	15,000,000	75,000	50,000
8	31/07/10	15,000,000	62,500	41,667
9	31/08/10	15,000,000	50,000	33,333
10	30/09/10	15,000,000	37,500	25,000
11	31/10/10	15,000,000	25,000	16,667
12	30/11/10	15,000,000	12,500	8,333
13	31/12/10	-	-	-

Pada gambar di atas terlihat Provisi dan Biaya Transaksi yang tadinya langsung diakui sebagai pendapatan suatu bank, sekarang haruslah di amortisasi berdasarkan jumlah bulan kreditnya.

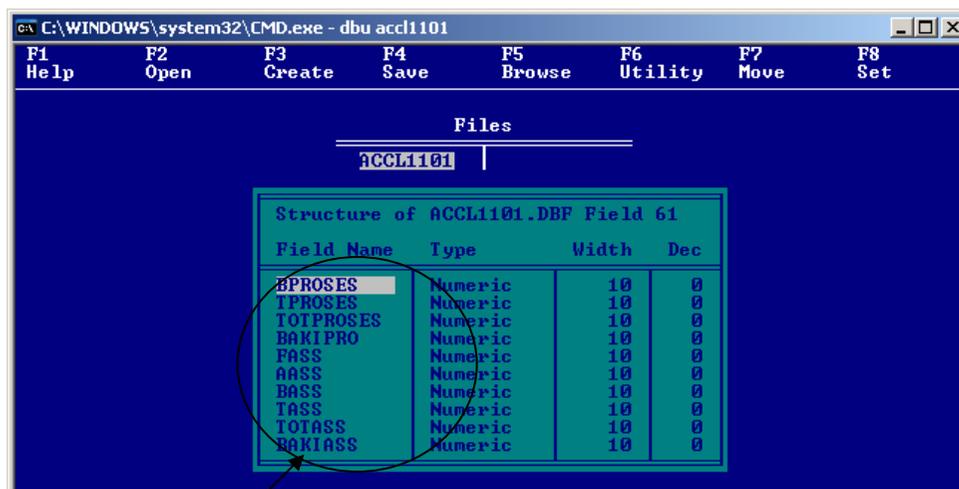
**LAPORAN AMORTISASI PROVISI dan ADMINISTRASI**

Per : 23 Sep 2011

No	No Rekening	Nama Debitur	Provisi			Administrasi			
			Jumlah	Sd 08 2011	09 2011	Saldo	Jumlah	Sd 08 2011	09 2011
1	100.105.000006	John Hilberti Siregar	2.500.000	2.500.000	0	0	0	0	0
2	100.108.003433	Mernen Suherman,drs	600.000	600.000	0	0	0	0	0
3	100.106.000001	Zeni M Rachman	2.750.866	2.408.327	0	641.673	0	0	0
4	100.108.000018	Tati Juharati,s.pd	591.000	591.000	0	0	0	0	0
5	100.108.000044	Inas Kakah Yulia	1.100.000	504.162	0	595.838	0	0	0
6	100.108.000119	Udin Samsudin	600.000	600.000	0	0	0	0	0
7	100.108.000129	Muhammad Subur Juhaei,s.pd	600.000	512.500	0	87.500	0	0	0
8	100.108.000143	Tatang Sufisna	600.000	600.000	0	0	0	0	0
9	100.108.000155	Dudung Sukmara	600.000	400.000	0	200.000	0	0	0
10	100.108.000174	Maman Supaman	1.011.093	1.011.093	0	0	0	0	0
11	100.108.000185	Dedah Jubaedah,s.pd	600.000	400.000	0	200.000	0	0	0
12	100.108.000196	A Kuraesin	500.000	500.000	0	0	0	0	0
13	100.108.000221	Henny Indriani Suhandi	500.000	406.254	0	93.746	0	0	0
14	100.108.000223	Yani Maryani	500.000	500.000	0	0	0	0	0
15	100.108.000241	Ade Kama,s.pd	500.000	406.254	0	93.746	0	0	0
16	100.108.000251	Nina Kumiasih	2.543.845	580.173	0	1.963.672	0	0	0
17	100.108.000256	Inas Komalawati,s.pd	600.000	390.000	0	210.000	0	0	0
18	100.108.000259	Cucum Sumiati	500.000	500.000	0	0	0	0	0

**Gambar 9 Contoh Laporan Amortisasi SAK ETAP**

Berikut ini adalah tampilan dari perubahan aplikasi yang dilakukan pada bagian basis data :



Gambar 10 Penambahan beberapa field bank

Penambahan beberapa field

Pada gambar di atas terlihat adanya beberapa penambahan field basis data yang baru. Field-field tersebut ditambahkan untuk mendukung perubahan aplikasi yang dilakukan.

Berikut ini adalah penjelasan penambahan beberapa field pendukung SAK ETAP:

1. PROSES = untuk menyimpan besarnya biaya Provisi (dahulu sebelum SAK ETAP juga sudah ada)
2. BPROSES = untuk menyimpan besarnya amortisasi provisi setiap bulannya (ada setelah SAK ETAP)
3. BAKIPROSES = untuk menyimpan hasil amortisasi provisi setiap bulannya (ada setelah SAK ETAP)
4. AASS= untuk menyimpan besarnya biaya transaksi (dahulu sebelum SAM ETAP juga sudah ada)
5. BASS = untuk menyimpan besarnya amortisasi biaya transaksi setiap bulannya (ada setelah SAK ETAP)
6. BAKiASS = untuk menyimpan hasil amortisasi biaya transaksi setiap bulannya (ada setelah SAK ETAP)
7. TPROSES,TOTPROSES = merupakan field sementara yang digunakan untuk menyimpan provisi apabila nasabah kredit tersebut menunggak.
8. TASS,TOTASS = merupakan field sementara yang digunakan untuk menyimpan biaya transaksi apabila nasabah kredit tersebut menunggak.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

Perubahan Standar Akuntansi Keuangan yang diterapkan pada bank ini memiliki pengaruh yang cukup banyak pada sistem informasi yang digunakan oleh bank yang bersangkutan. Penerapan SAK ETAP ini dalam dunia perbankan dirasakan sangat perlu karena kondisi keuangan suatu bank sangatlah ditentukan dari besarnya pendapatan kredit yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Dalam makalah ini dibahas tentang bagaimana konversi dari sistem akuntansi umum menjadi sistem akuntansi berbasis ETAP, diharapkan dengan digunakannya standar akuntansi perbankan yang baru ini bank dapat menjadi lebih sehat sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi keuangan negara yang akan menjadi lebih baik dan memiliki ketahanan resiko yang baik pula. Pengaruh positif lainnya yang akan dirasakan oleh bank terutama bank yang melayani kredit usaha kecil menengah adalah pendapatan dari bank dari bulan ke bulannya akan relatif lebih stabil, ini dikarenakan pengakuan pendapatan yang diangsur (tidak diakui langsung pada saat proses pencairan kredit), sehingga bank memiliki kesiapan menghadapi resiko yang lebih baik.

## **V. Daftar Pustaka**

- [1] [Dav01] Davis, Gordon B. 1992. "*Sistem Informasi Manajemen*", PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- [2] [Joy01] H.M, Jogiyanto. 1991. "*Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.*" Andi Offset. Yogyakarta.
- [3] [Hog01] Hoggarth, Glenn. "*Bank and systemic risk*", Bank of England, 2001.
- [4] [IAI01] Ikatan Akuntansi Indonesia, "*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*", Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009
- [5] [Ba01] Basir, Syarief. Juli 2010. "*Persiapan Penerapan PSAK ETAP*". Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan. 2010
- [6] <http://www.himatansi.org/news172-sak-umum-vs-sak-etap.html>  
[Tanggal Akses: 22 September 2011].
- [7] <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/Standar-Akuntansi-Keuanan-Entitas-Tanpa-Akuntabilitas-Publik-SAK-ETAP>  
[Tanggal Akses: 22 September 2011]
- [8] [sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap](http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap)  
[Tanggal Akses: 22 September 2011]